

STRATEGI RUSIA MENGHADAPI SANKSI EKONOMI AMERIKA SERIKAT DAN UNI EROPA (2014-2015)

Ary Rian Anggara¹
Nim. 1202045021

Abstract

This research aims to know and analyze the strategy of Russia for handling economic crisis that Russia's been facing because of the economic sanction that has been given by United States and European Union. This research use Neo-Realism and Geopolitic theories related with the needs of a country to survive in anarchic international system, so it will use every way to give a counter and maximize its power so it can survive. The type of this research is qualitative descriptive, which explain the problem that is happening and give analytical explanation about how the strategy that Russia did to handle economic sanction that's been given by United States and European Union. The datas that has been used are secondary data, which is a data that has been obtained through the use of reviewing literature like books, journals, and internet data that's considered relevant with the theme that has been appointed by the writer. The result from this research shows that Russia's strategy to face United States and European Union Sanctions by implementing the agriculture development policy and translocation market share strategy to Asia, Russia has been able to cover the effect of the sanctions and manage to improve its economy.

Keywords: *Neo-Realism, Embargo, Russia's Strategy, Economic Sanctions.*

Pendahuluan

Sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa terhadap Rusia merupakan sanksi yang diberikan atas tindakan Rusia yang melakukan intervensi di dalam krisis Ukraina dan aneksasi terhadap wilayah Krimea pada tahun 2014. Intervensi yang dilakukan oleh Rusia pada krisis Ukraina diawali dengan adanya demonstrasi penolakan pemerintahan baru Ukraina setelah menurunkan Presiden Ukraina, Victor Yanukovych, yang dilakukan oleh masyarakat etnis Rusia di wilayah Krimea, Ukraina pada bulan Februari 2014.

Aksi demonstrasi yang terjadi di Krimea mendapatkan perhatian dari Presiden Rusia, Vladimir Putin, dan pada tanggal 26 Februari 2014, Putin memerintahkan untuk melakukan latihan militer di dekat perbatasan Ukraina. Sekitar 150.000 prajurit Rusia segera ditempatkan oleh pemerintah Rusia di perbatasan Rusia-Ukraina, bersebelahan dengan wilayah Krimea. Dampak dari penempatan militer Rusia di perbatasan

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: anggara555@gmail.com

Ukraina langsung mendapatkan perhatian parlemen Ukraina. Menurut parlemen Ukraina, tindakan yang dilakukan oleh Rusia telah melanggar kedaulatan dan integritas teritorial Ukraina.

Pada tanggal 01 Maret 2014, setelah Presiden Vladimir Putin mendapatkan persetujuan dari Parlemen Federasi Rusia untuk menginvansi Ukraina, Rusia menempatkan militer ke wilayah yang lebih strategis di sekitaran perbatasan semenanjung Krimea. Militer Rusia juga melakukan blokade di seluruh wilayah Krimea dari dunia luar termasuk blokade laut. Blokade tersebut mengakibatkan kapal-kapal perang milik Ukraina di Krimea tidak bisa keluar ataupun masuk. Bahkan angkatan laut Ukraina yang berbasis di Krimea juga tidak bisa bertindak apapun.

Selain itu, dengan adanya referendum yang dilakukan oleh masyarakat Krimea yang menginginkan untuk bergabung dengan Rusia pada tanggal 17 Maret 2014, dan menghasilkan voting sebanyak 96.7% masyarakat Krimea menyatakan setuju untuk bergabung, sesegera mungkin parlemen Krimea mengajukan hasil referendum tersebut ke pemerintah Rusia. Pada tanggal 21 Maret 2014, pemerintah Rusia menyetujui hasil tersebut dan menandatangani kesepakatan dengan parlemen Rusia untuk melakukan aneksasi terhadap wilayah Krimea. (<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26248275>).

Pemerintah Ukraina kemudian merespon tindakan tersebut dengan mengirimkan nota verbal kepada pemerintah Rusia melalui wakil Ukraina di Rusia. Masyarakat Internasional juga dengan sigap merespon dan mengecam tindakan aneksasi Rusia atas wilayah Krimea. Pada tanggal 27 Maret 2014 Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan resolusi tidak mengikat yang menyatakan referendum Krimea yang didukung Moskow tidak valid. Resolusi disahkan dengan 100 suara mendukung, 11 menentang dan 58 abstain dalam majelis 193 negara. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/48967/3/Chapter%20II.pdf>). Amerika Serikat memberikan tindakan langsung dengan mengeluarkan kebijakan terhadap pemerintah Rusia atas tindakan aneksasi di Krimea, penggunaan militer di Ukraina, tidak menghargai proses demokrasi dan lembaga di Ukraina, mengganggu perdamaian, keamanan, stabilitas, kedaulatan dan integritas wilayah Ukraina, dan menganggap bahwa tindakan Rusia merupakan ancaman tidak biasa dan luar biasa terhadap keamanan nasional dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

Sanksi ekonomi yang diberikan Amerika Serikat diantaranya yakni: (1) Memberikan batasan akses pasar ke Barat dan pelayanan untuk perusahaan Rusia di sektor perbankan, energi dan sektor pertahanan; (2) Memberikan sanksi embargo terhadap ekspor Rusia, khususnya ditujukan untuk teknologi eksplorasi minyak dan alat produksi; (3) Memberikan sanksi embargo terhadap ekspor Rusia ditujukan sektor militer dan yang berkaitan. (<http://www.nato.int/docu/Review/2015/Russia/sanctions-after-crimea-have-they-worked/EN/index.htm>).

Uni Eropa juga memberikan tindakan serupa dan menganggap bahwa tindakan Rusia telah mengganggu stabilitas keamanan dan tidak menghargai kedaulatan Ukraina. Uni Eropa berfokus pada de-eskalasi krisis Ukraina dan membantu dalam upaya stabilitas, kesejahteraan dan demokratisasi di Ukraina. Uni Eropa juga memberikan respon atas intervensi Rusia di Krimea dan memberikan sanksi yaitu: (1) Pengurangan kuantitas ekspor dan impor antara Rusia dan Uni Eropa dalam jangka panjang; (2) Ekspor produk-produk dari Rusia yang berhubungan dengan energi tertentu dan teknologi akan dikenakan otoritas dari pejabat berwenang Uni Eropa; (3) Semua perusahaan yang berasal dari Uni Eropa dilarang bekerjasama terhadap 5 bank negara milik Rusia yaitu *Sverbank*, *VTB*, *Gazprombank*, *Vnesheconombank (VEB)*, dan *Russian Agriculture Bank (Rosselkhozbank)*. Selain bank-bank, Uni Eropa juga melarang melakukan kerjasama dengan 3 perusahaan senjata milik Rusia yaitu *Oboronprom*, *United Aircraft Corporation* dan *Uralvagonzavod*. Uni Eropa juga melarang melakukan kerjasama dengan 3 perusahaan energi milik Rusia, yaitu *Rosneft*, *Transneft* dan *Gazprom Neft*. (<https://euobserver.com/foreign/125594>).

Sanksi yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa memberikan efek negatif bagi perekonomian Rusia dan menyebabkan GDP Rusia mengalami penurunan hingga -2.8% pada tahun 2015. Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana strategi pemerintah Rusia dalam menghadapi dampak sanksi dari Amerika Serikat dan Uni Eropa tahun 2014-2015.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Dalam kerangka dasar teori dan konsep ini akan dijelaskan strategi pemerintah Rusia dalam menghadapi sanksi ekonomi Amerika Serikat dan Uni Eropa dalam teori Neo-Realisme dan Geopolitik, agar dapat dikorelasikan pada hasil penelitian.

Neo-Realisme

Dalam pemikiran Neo-Realisme, berpendapat bahwa didalam tatanan dunia internasional tidak memiliki pemerintah dunia yang mampu mengatur hubungan antar negara, dan beranggapan bahwa didalam sistem yang ada di masyarakat internasional bersifat anarki, sehingga individu atau negara dapat bertindak secara rasional untuk bertahan dan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya agar mampu bertahan didalam sistem yang anarki.

Neo-Realis berpendapat bahwa hubungan internasional antarnegara merupakan hubungan yang antagonistik dan konflikual yang disebabkan oleh struktur anarkis dalam sistem internasional.

Kenneth Waltz berpendapat bahwa, sistem internasional merupakan suatu pengeang perilaku negara, sehingga hanya negara yang kebijakan-kebijakannya berada dalam cakupan rasional yang mampu bertahan.

Menurut Waltz terkait penjelasan neorealis, menjelaskan tentang pemimpin negara dalam menjalankan kebijakan luar negeri, yaitu, kepentingan para penguasa, dan kemudian negara, membuat suatu rangkaian tindakan, kebutuhan kebijakan muncul dan persaingan negara yang diatur, kalkulasi yang berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan ini dapat menemukan kebijakan-kebijakan yang akan menjalankan dengan baik kepentingan-kepentingan negara, keberhasilan adalah ujian terakhir kebijakan itu, dan keberhasilan didefinisikan sebagai memelihara dan memperkuat negara.

Neorealisme mengakui peran kerjasama internasional dan memfokuskannya pada penggunaan kesempatan bekerjasama dengan negara lain sebagai satu bentuk penggunaan *power* untuk mendapatkan suatu interest utama berupa survival.(Griffiths, Martin,. O'Callaghan, Terry,. C. Roach, Steven. 2007, "International Relations: The Key Concepts Second Edition", Routledge Taylor & Francis Group, Hlm 278.)

Menurut Waltz asumsi dasar dari Neo-Realisme adalah:

1. Sistem internasional bersifat anarki, karena tidak ada otoritas sentral untuk memaksakan tata tertib.
2. Kondisi sistem internasional yang anarki menyebabkan negara perlu menjaga kepentingan nasionalnya yang lebih mengarah ke *self-help*.
3. Kepentingan utama negara adalah keberlangsungan hidupnya sendiri, sehingga negara akan memaksimalkan *power* yang dimiliki.
4. *Power* bersifat zero-sum, sehingga negara menjadi 'posisional defensif', dan *struggle for power* adalah karakteristik permanen hubungan internasional dan konflik bersifat endemik.

Geopolitik

Geopolitik adalah metode untuk mempelajari kebijakan luar negeri, menjelaskan dan memprediksi keadaan politik internasional dengan melihat variabel geopolitik yang lebih melihat hubungan kekuatan politik dengan keadaan geografi.

Menurut Saul Cohen geopolitik adalah interaksi antara pengaturan dan perspektif geografi dan proses politik. Pengaturannya terdiri dari ciri-ciri dan pola geografi dari berbagai wilayah yang dibetuk. Proses politiknya termasuk kekuatan yang beroperasi di level internasional dan keadaan domestik yang mempengaruhi kebiasaan internasional. Kerangka dari geopolitik dapat membantu merancang rencana pengembangan perekonomian dan kekuatan dari suatu negara kedepannya dengan melihat kondisi geografis dan sumber daya yang tersedia.

Pemerintah Rusia perlu memikirkan strategi untuk memperkuat perekonomiannya di tengah sanksi dari Barat, dan merancang pengembangan perekonomiannya dengan memanfaatkan kawasan Rusia yang memiliki letak geografis berdekatan dengan kawasan Asia dan Eropa, dan kekuatan baik sumber daya alam dan kekuatan ekonomi Rusia.

Konsep Embargo

Embargo merupakan sanksi yang digunakan oleh negara atau sekelompok negara untuk menekan atau memberikan efek jera terhadap negara atau kelompok negara lain sehingga diisolasi dikarenakan adanya konflik atau tingkah laku dari negara atau kelompok yang dianggap mengancam, merugikan atau melenceng dari norma dan hukum internasional. Embargo dapat merugikan suatu negara khususnya dalam hal ekonomi, dikarenakan terhentinya impor atau ekspor barang dan jasa tertentu dari dan ke negara yang mengalami embargo. Dampak embargo terhadap ekonomi dan perdagangan internasional tidak hanya berdampak terhadap pihak pemberi dan penerima embargo tetapi juga melingkupi pihak-pihak lain yang terkait.

Konsep embargo dapat menjelaskan bagaimana suatu negara atau sekelompok negara dapat menekan negara lain dalam merespon suatu tindakan konfrontatif, ancaman atau tindakan dari suatu negara yang dinilai tidak sejalan dengan norma dan hukum internasional.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain. Penelitian ini memberikan penjelasan analisis mengenai bagaimana strategi yang dilakukan Rusia untuk mengatasi sanksi ekonomi yang diberikan oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Hasil Penelitian

Sanksi Amerika Serikat dan Uni Eropa

Amerika Serikat yang merasa kepentingannya dalam meningkatkan hegemoninya di kawasan Eropa terancam atas tindakan aneksasi yang dilakukan Rusia di Krimea, bersamaan dengan Uni Eropa yang menganggap bahwa tindakan Rusia mengganggu stabilitas keamanan Eropa dan Internasional merespon aksi tersebut dengan menjatuhkan serangkaian sanksi terhadap Rusia.

Pada tanggal 6 Maret 2014, Presiden Obama pertama kali mengeluarkan Executive Order 13660 (EO 13660), yang bertujuan untuk menjatuhkan sanksi atas tindakan Rusia di Krimea yaitu tindakan dari pemerintah Rusia yang menempatkan militernya di semenanjung Krimea tanpa seijin dari pemerintah Ukraina. Amerika menganggap bahwa tindakan Rusia tersebut dapat mengancam kepentingan Nasional Amerika di kawasan Eropa.

Presiden Obama memperluas sanksi terhadap Rusia dengan mengeluarkan Executive Order 13661 pada tanggal 16 Maret yang berisi tentang penekanan dari EO 13660 dikarenakan kegiatan aneksasi Rusia di Krimea tetap berlanjut dan tindakan Federasi Rusia telah mengikis proses demokrasi dan institusi di Ukraina, termasuk dengan penempatan armada militer di wilayah Krimea, Ukraina, dan berkontribusi terhadap penyalahgunaan aset yang merupakan ancaman yang tidak biasa dan luar biasa.

Dikarenakan intervensi Rusia di krisis Ukraina yang semakin meningkat hingga melakukan aneksasi terhadap wilayah Krimea, pemerintah AS mengeluarkan EO baru dalam menekan aksi yang dilakukan oleh Rusia melalui Executive Order 13662 pada tanggal 20 Maret. Pada Section 1(a)(i) dari EO 13662 membahas tentang cakupan sanksi yang cukup luas dimana pada EO 13662 memberikan hak kepada Kementerian Keuangan Amerika Serikat bekerja sama dengan Office of Foreign Assets Control (OFAC). (www.state.gov/e/eb/tfs/spi/ukrainerussia/).

Bersamaan dengan sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika Terhadap Rusia, untuk menanggapi krisis yang terjadi di Ukraina, pada tanggal 03 Maret 2014, Uni Eropa melakukan pertemuan dengan Dewan Luar Negeri untuk membahas situasi di Ukraina, dan menyatakan bahwa Uni Eropa menentang segala bentuk kekerasan yang terjadi di Ukraina. Pada pertemuan di Brussel, Dewan Eropa sepakat menjatuhkan sanksi terhadap Rusiadan membekukan aset dari 18 individu yang dinilai berkontribusi terhadap krisis yang terjadi melalui Keputusan 2014/119/CFSP tanggal 05 Maret 2014.

Intervensi Rusia di Ukraina yang semakin meningkat membuat Uni Eropa geram. Pada 17 Maret 2014, Dewan Eropa kembali memperluas sanksi yang diberikan dan menambahkan daftar 21 pejabat Rusia yang dinilai berkontribusi terhadap krisis dengan mengeluarkan Keputusan 2014/145/CFSP. (<http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=CELEX%3A32014R0208>).

Atas sikap Rusia yang tetap mempertahankan aneksasi wilayah Krimea dan tidak menghiraukan saksi yang diberikan, Dewan Eropa kembali memperluas sanksi dan menambah 12 nama pejabat Rusia dan Krimea dalam daftar larangan Visa dan pembekuan aset pada 21 Maret 2014 melalui Keputusan 2014/151/CFSP. (<http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?qid=1509085559988&uri=CELEX:32014D0151>).

Dari keseluruhan sanksi yang diberikan oleh AS dan UE berisi tentang batasan ekspor dan impor Rusia ke pasar Barat, sehingga perekonomian Rusia mengalami krisis dan bertujuan menekan pemerintah Rusia untuk menarik militernya di kawasan Krimea dan mencabut keputusan dalam melakukan aneksasi wilayah Krimea dan dikembalikan ke Ukraina. Akibat dari sanksi yang diterima, Rusia merasakan dampak berupa krisis finansial yang disebabkan oleh pembatasan ekspor Rusia di pasar Barat dan dipersulitnya pinjaman dana internasional.

Dampak Sanksi Terhadap Perekonomian Rusia

Dampak dari sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa menyebabkan perekonomian Rusia mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2015. Sebelum adanya sanksi Barat, pada tahun 2013 perekonomian Rusia sudah mengalami penurunan 1.3 persen di bandingkan tahun 2012 dengan tingkat GDP 3.5%.

Menurunnya GDP Rusia pasca terkena sanksi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.1
Perekonomian Rusia

	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Oil price, USD/bbl</i>	109.45	105.87	96.29	49.49	
<i>GDP growth, %</i>	3.5	1.3	0.7	-2.8	-0.2
<i>Consumption growth, %</i>	7.4	4.4	2.0	-9.8	-4.5
<i>Investment, %</i>	6.0	0.9	-0.4	-9.9	-1.8
<i>Industrial Production, %</i>	3.4	0.4	1.6	-0.8	1.3
<i>Current account, USD billion</i>	71.3	33.4	57.5	68.8	25.5
<i>Current account, % GDP</i>	3.3	1.5	2.8	5.0	2.0
<i>Exchange Rate Rubel to USD</i>	30.48	32.73	56.26	72.88	60.27
<i>Exports, %</i>	2.3	-1.1	-4.8	-31.3	-17.4
<i>Imports, %</i>	5.4	1.6	-9.8	-37.3	-0.7

Sumber: *Focus Economics*. (<http://www.focus-economics.com/countries/russia>).

Dampak dari krisis yang terjadi di karenakan sanksi ekonomi yang diterima Rusia atas tindakan aneksasi Rusia di Krimea dan Intervensi Rusia di Ukraina mempersulit langkah Rusia untuk meningkatkan perekonomiannya dari tahun 2014 hingga 2015. Terlihat pada tahun 2014 peningkatan GDP hanya mencapai 0.6 persen dan yang terparah pada tahun 2015, yakni mencapai minus 2.8 persen.

Respon Pemerintah Rusia

Pasca intervensi Rusia di krisis Ukraina dan aneksasi terhadap wilayah Krimea, hubungan Rusia dengan Barat (Amerika Serikat dan Uni Eropa) merenggang, dan dijatuhkannya sanksi oleh AS dan UE terhadap Rusia, pemerintah Rusia memutuskan untuk mengambil tindakan balasan yakni pada tanggal 6 Agustus 2014 Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan untuk memberikan sanksi balasan yakni dengan menjatuhkan embargo impor bahan makanan dari negara-negara yang menjatuhkan sanksi terhadap Rusia. Pada saat bersamaan dengan pengumuman tersebut, pada tanggal 7 Agustus 2014 melalui keputusan Pemerintah Federasi Rusia nomor 778, pemerintah Rusia mengeluarkan daftar produk yang dilarang, yang meliputi berbagai produk dari beberapa kelompok sebagai berikut: (1) Sayur dan buah-buahan: Kecuali sayur dan buah siap saji; (2) Produk susu: Susu, olahan dari susu, dan makanan yang mengandung susu; (3) Daging: segala produk yang mengandung daging.

Uni Eropa merupakan pihak yang terkena dampak yang signifikan atas sanksi balasan yang dikeluarkan oleh Rusia, dikarenakan kapasitas Rusia yang merupakan salah satu importir utama produk agrikultur dari Uni Eropa. Embargo balasan Rusia terhadap UE menyebabkan nilai dagang antara Rusia dengan UE menurun dari total dagang pada Juli 2014 senilai 833 juta Euro, sedangkan pada Juli 2015 sebesar 480 juta Euro, atau turun sebesar minus 42%. Dengan menurunnya nilai dagang antara Rusia dengan Uni Eropa, tentu menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi Uni Eropa.

Kebijakan Pembangunan Sektor Agrikultur

Setelah memberikan sanksi balasan berupa embargo produk agrikultur pemerintah Rusia juga melakukan strategi untuk memperkuat produksi produk agrikultur dalam negeri dengan mengeluarkan kebijakan substitusi impor, dan pembangunan sektor agrikultur dalam jangka waktu tujuh tahun dan menggunakan alokasi pendanaan dari keuangan nasional.

Pemerintah Rusia juga melakukan strategi untuk mempertahankan kapasitas ketahanan pangan dalam negeri melalui program pinjaman bersubsidi dan insentif pajak untuk investasi di bidang pertanian dan pengolahan pangan, dan hibah negara untuk peralatan pertanian. Dukungan penuh pemerintah Rusia untuk pembangunan sektor agrikultur terlihat setelah dikeluarkannya keputusan 1421 pada tanggal 19 Desember 2014 yang disebut kebijakan substitusi impor. (Zuzana Kapsdorferova, Olga Sviridova, “*Impact of sanctions on agricultural policy in European Union and Russia*”, terdapat di <http://www.slpk.sk/eldo/2016/dl/9788055215037/files/03/kapsdorferova-et-al.pdf>, diakses pada 27 September 2017).

Dengan dikeluarkannya kebijakan substitusi impor, pemerintah Rusia akan memberikan dukungan penuh mekanisme untuk produksi di sektor agrikultur dan memberikan dukungan dana sebesar 237 miliar rubel (3.95 miliar dolar Amerika). Pemerintah Rusia juga menyatakan akan menjamin dalam memudahkan pinjaman dana serta subsidi bagi petani.

Dalam implementasi proyek pembangunan agrikultur, Menteri Agrikultur menyiapkan proyek investasi sebanyak 464 proyek terkait substitusi impor, yang diantaranya yakni; 49 proyek budidaya sayuran di *greenhouse*, 48 proyek pembangunan fasilitas penyimpanan untuk sayuran, 4 proyek untuk pembangunan fasilitas pengolahan untuk produk hortikultur, 166 proyek di penangkaran sapi perah dan pengolahan susu, 79 proyek dalam produksi daging babi, 69 proyek di produksi daging babi, dan 53 proyek di produksi daging sapi. (https://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Government%20Amendments%20Rules%20of%20Federal%20Support%20to%20Agricultural%20Producers_Moscow_Russian%20Federation_8-11-2015.pdf).

Kebijakan Peralihan Pasar

Setelah hubungan antara Rusia dengan Barat memburuk, dan adanya sanksi pembatasan pasar Rusia ke Barat, pemerintah Rusia melakukan strategi peralihan pangsa pasar. Asia menjadi target Rusia untuk menjadi pangsa pasar kedepannya. Menurut Putin, dengan pembangunan ekonomi dan politik di kawasan Asia yang saat ini menjadi pemain utama di perekonomian global, tentu tidak dapat diabaikan perkembangan yang terus terjadi di Asia. Putin juga menyatakan dengan geografis Rusia yang berdekatan dengan Asia, maka dapat memberi peluang bagi Rusia untuk mendapatkan keuntungan dengan menjalin kerjasama dengan negara-negara Asia. (<https://thediplomat.com/2014/10/putin-signals-russian-shift-to-asia/>).

Langkah awal yang ingin di capai Rusia untuk memudahkan pendekatan ke Asia, membangun kerjasama ekonomi dengan Cina menjadi prioritas utama pemerintah Rusia. Faktor pendukung dari hal tersebut adalah adanya kepentingan konvergen yang terjalin antara Rusia dengan Cina dalam beberapa kerjasama yang di jalin di sektor energi seperti: Pipa minyak *Eastern Siberia-Pacific Ocean* (ESPO) yang telah berfungsi, yang dibangun atas bantuan dari pinjaman kredit dari Cina dengan jaminan pengiriman minyak selama dua puluh tahun; kesepakatan kerjasama antara *Rosneft* dan *China National Petroelum Corporation* (CNPC), untuk mensuplai minyak ke Cina dengan kesepakatan kerjasama senilai 270 miliar dolar Amerika, dalam kurun waktu dua puluh lima tahun pada tahun 2013. (<http://www.russia-direct.org/analysis/how-ukrainian-crisis-will-facilitate-russias-asian-pivot>).

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah Rusia untuk memperluas pasar di kawasan Asia yakni dengan melakukan pendekatan terhadap negara-negara lain khususnya negara-negara di kawasan Asia Timur yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup tinggi seperti Jepang dan Korea Selatan.

Perbaikan Perekonomian Rusia

Pasca menerapkan strategi dengan mengeluarkan kebijakan substitusi impor agrikultur dan peralihan pangsa pasar, perekonomian Rusia mulai membaik. ketergantungan Rusia terhadap impor produk agrikultur dari Uni Eropa yang mulai tergantikan dengan peningkatan produksi produk agrikultur seperti daging, gandum, dan susu.

TABEL1.2
Peningkatan produksi produk agrikultur Rusia dari tahun 2014-2015

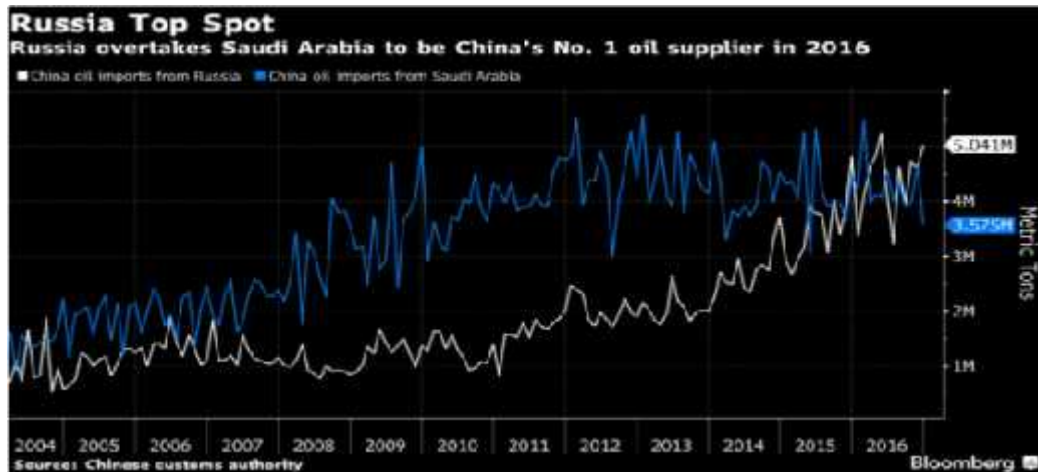
Produk	Tahun		Peningkatan dari tahun 2014-2015, dalam persentase
	2014	2015	
Gandum	98.9	99.2	+0.3
Gula	92.4	93.8	+1.4
Minyak Sayur	84.4	83.9	-0.5
Daging dan produk daging	82.3	87.4	+5.1
Susu dan produk susu	77.4	81.2	+3.8

Sumber : *Science Direct, Russian Journal of Economic.*

Dengan meningkatnya produksi produk agrikultur dalam negeri Rusia khususnya untuk produk daging dan susu yang masing-masing meningkat 5.1% dan 3.8% dari tahun 2014 hingga tahun 2015, terlihat keberhasilan dari kebijakan substitusi impor, dan mampu menopang kebutuhan dalam negeri. (<https://doi.org/10.1016/j.ruje.2016.11.001>). Dengan memberikan perhatian lebih terhadap sektor produksi makanan dalam beberapa tahun terakhir, telah menunjang pemerintah Rusia untuk efisiensi dalam memberikan diversifikasi produksi dan meningkatkan daya saing produk manufaktur.

Kebijakan peralihan pasar ke Asia juga dinilai berhasil untuk membantu perekonomian Rusia.

GRAFIK 1.1 Suplier Pengiriman Migas Rusia dan Arab Saudi ke Cina tahun 2016



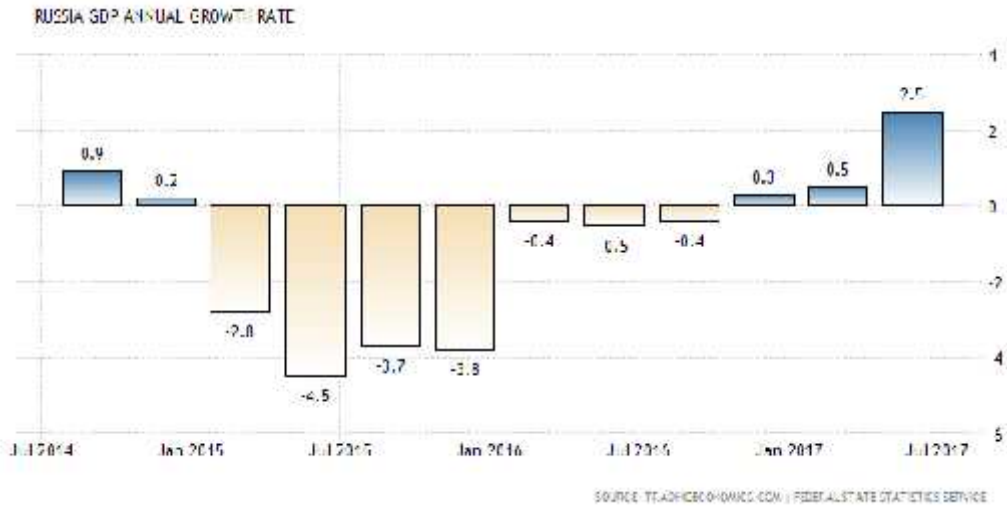
Sumber : *Oil Price, Russia Makes A Move On Asian Oil Markets As OPEC Cuts.* (<http://oilprice.com/Energy/Crude-Oil/Russia-Makes-A-Move-On-Asian-Oil-Markets-As-OPEC-Cuts.html>).

Terlihat pada grafik tingkat pengiriman migas Rusia ke Cina, pada tahun 2016 tingkat penjualan migas Rusia ke Cina naik hingga 24% dengan tingkat pengiriman rata-rata 1,05 juta barel per hari, dibandingkan dengan tahun 2015. Pemerintah Rusia juga berhasil melakukan ekspor cukup besar ke negara-negara Asia lain. Berdasarkan laporan dari Reuters, antara tahun 2013-2015, ekspor Rusia ke negara-negara Asia khususnya Asia Timur juga meningkat cukup besar. Total ekspor ke Korea Selatan lebih dari 200.000 barel per hari, lebih besar dibandingkan ekspor pada tahun 2012 sebesar 173.073 barel per hari, ekspor minyak dari Rusia ke Jepang juga meningkat sebesar 250.000 barel per hari dibandingkan tahun 2012 sebesar 141.732 barel per hari. (<https://worldview.stratfor.com/article/moscows-new-focus-south-korea>).

Selain peningkatan penjualan minyak, faktor pendukung yang menunjang peningkatan perekonomian Rusia yakni meningkatnya harga minyak dunia pada akhir tahun 2016 sebesar 51.67 dolar per-barel, dari 49.49 dolar per barel pada tahun 2015. (<https://www.statista.com/statistics/277914/monthly-average-prices-of-the-ope-crude-oil-basket/>).

Kebijakan pemerintah Rusia dalam menerapkan strategi dalam menghadapi sanksi Barat dinilai berhasil yakni dengan semakin meningkatnya GDP dari tahun 2016 hingga pertengahan tahun 2017.

GRAFIK 1.2
Perekonomian Rusia Juli 2014-Juli 2017 dalam persen



Sumber: *Trading Economics, Russia GDP Annual Growth Rate.* (<https://tradingeconomics.com/russia/gdp-growth-annual>).

Pada grafik diatas terlihat ekonomi Rusia yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2015, mulai membaik ditandai dengan meningkatnya GDP dari bulan Juli 2016 yakni -0.5% menjadi +2.5% pada tahun 2017. Pada tahun 2016 terlihat peningkatan perekonomian Rusia yang sangat signifikan, hal tersebut ditunjang dari pendapatan GPD Rusia yang berasal dari sektor agrikultur sebesar 4.7%, industri 33.1%, dan jasa sebesar 62.2%. (http://www.indexmundi.com/russia/economy_profile.html).

Kesimpulan

Strategi yang dikeluarkan pemerintah Rusia dinilai berhasil mempertahankan perekonomian Rusia di tengah sanksi. Hal tersebut di dukung dengan peningkatan produksi agrikultur dari tahun 2014 sebesar 3.7%, tahun 2015 sebesar 3.0%, tahun 2016 sebesar 3.2%. Meningkatnya produksi agrikultur dalam negeri tersebut mampu mengurangi ketergantungan Rusia akan impor dari UE. Selain itu, dengan bertahan dalam menghadapi sanksi dengan tetap mempertahankan peningkatan produksi dan eksplorasi migas, pemerintah Rusia berhasil meningkatkan perekonomiannya hingga +2.5% pada tahun 2017. Sektor industri migas memiliki peran penting dalam meningkatnya perekonomian Rusia dikarenakan pendapatan nasional Rusia yang memang berfokus pada sektor migas, ditunjang dengan meningkatnya harga minyak dunia pada akhir tahun 2016 membantu Rusia dalam bertahan menghadapi sanksi.

Daftar Pustaka

Buku

A Grant, Michael,. A Salamon, Paula,. C Evans, Tom. 2014. *“Overview of the U.S. and EU Sanctions on Russia”*. ReedSmith.

Bebler, Anton. 2015. *“Crimea and the Russian-Ukrainian Conflict”*. Romanian Journal of European Affairs.

Griffiths, Martin,. O’Callaghan, Terry,. C. Roach, Steven. 2007. “*International Relations: The Key Concepts Second Edition*”. Routledge Taylor & Francis Group.

Gros, Daniel,. Mustilli, Federica. 2015. “*The Economic Impact of Sanctions Againsts Russia: Much Ado About Very Little*”. Ceps Commentary

Linderman, Michele,. Rose, James,. Ruers, Carlijn. 2015. “*Sanctions Update: Russia and Crimea Sanctions-Where are We at the Start of 2015?*”. INCE & CO.

Oxenstierna, Sussane,. Olsson, Per. 2015. “*The Economic Sanctions Against Russia: Impact and Prospects of Success*”. FOI.

Voskressenski A.,2012.“*The Three Structural Stages of Russo-Chinese Cooperation after the Collapse of the USSR and Prospects for the Emergence of a Fourth Stag*”e. Eurasian Review, Hlm. 1–15.

Sumber Lain

Alexander Whyte, “*Neorealism and Neoliberal Institutionalism: Born of The Same Approach?*”, tersedia di <http://www.e-ir.info/2012/06/11/neorealism-and-neoliberal-institutionalism-born-of-the-same-approach/>, diakses pada 05 Desember 2016

Arash Heydarian Pashakhanlou, “*Comparing and Contrasting Classical Realism and Neorealism*”, tersedia di <http://www.e-ir.info/2009/07/23/comparing-and-contrasting-classical-realism-and-neo-realism/>, diakses pada 05 Desember 2016

Assistant Secretary-General for Political Affairs Updates Security Council as It Holds Second Meeting on Ukraine in Three Days, terdapat di <https://www.un.org/press/en/2014/sc11305.doc.htm>, diakses pada 07 Maret 2017

Australians Condemn New Dictatorship laws In Ukraine, terdapat di <http://world.maidan.org.ua/2014/australians-condemn-new-dictatorship-laws-in-ukraine>, diakses pada 11 Juli 2017

Back to the Land: How Sanctions Transformed Russian Farming, terdapat di <https://www.ft.com/content/b5115324-7c8e-11e7-ab01-a13271d1ee9c>, diakses pada 26 September 2017

BBC, “*Putin Reveals Secrets of Russia’s Crimea Takeover Plot*”, tersedia di <http://www.bbc.com/news/world-europe-31796226>, diakses pada 20 November 2016

BBC, “*Ukraine Crisis in Maps*”, tersedia di <http://www.bbc.com/news/world-europe-27308526>, diakses pada 20 November 2016

Council Decision 2014/119/CFSP, terdapat di <http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=CELEX%3A32014R0208>, diakses pada 08 Maret 2017

Council Decision 2014/145/CFSP, terdapat di <http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?qid=1509085370988&uri=CELEX:32014D0145>, diakses pada 08 Maret 2017

Council Decision 2014/151/CFSP, terdapat di <http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?qid=1509085559988&uri=CELEX:32014D0151>, diakses pada 08 Maret 2017

Decree of the Government of the Russian Federation from the 19 of December 2014, terdapat di government.ru/media/files/Ve0aOWckyGc.pdf, diakses pada 26 September 2017

Dmitry Medvedev, “Social and economic development of Russia: Finding new dynamics”, terdapat di <https://doi.org/10.1016/j.ruje.2016.11.001>, diakses pada 02 Oktober 2017

Ervan Hardoko, “Crimea, Lima Langkah Menuju Aneksasi Rusia”, tersedia di <http://internasional.kompas.com/read/2014/03/11/1724512/Crimea.Lima.Langkah.Menuju.Aneksasi.Rusia>, diakses tanggal 22 September 2016

Euobserver, “*EU Names 24 New People, 14 Firms in Russian Sanctions*”, tersedia di <https://euobserver.com/foreign/125594>, diakses tanggal 29 Mei 2016

European Council, “*Timeline-EU Restrictive Measures in Response to the Crisis in Ukraine*”, tersedia di <http://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/ukraine-crisis/history-ukraine-crisis/>, diakses pada 22 September 2016

European Union, “*Russian Import Ban*”, terdapat pada https://ec.europa.eu/agriculture/sites/agriculture/files/2015-09-22-russian-import-ban_en.pdf, diakses pada 01 Juli 2017

Exploringgeopolitics, “*Saul Cohen: Great Powers, Shatterbelts, gateways, Geostrategic Region*”, tersedia di http://www.exploringgeopolitics.org/interview_cohen_shatterbelts_gatways_geostrategic_regions_derwent_whittlesey, diakses pada 30 Mei 2016

From Greater Europe to Greater Asia Sino-Russian, terdapat di <http://carnegie.ru/2015/04/09/from-greater-europe-to-greater-asia-sino-russian-entente-pub-59728>, diakses pada 06 Agustus 2017

Gov, “*Sanctions Embargoes and Restrictions*”, tersedia di <https://www.gov.uk/guidance/sanctions-embargoes-and-restrictions>, diakses pada 14 September 2016

- FY Sinuhaji. 2015. "Intervensi Rusia Di Crimea Dalam Perspektif Hukum Internasional", terdapat di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/48967/3/Chapter%20II.pdf>., diakses pada 08 Maret 2017
- Government, "Sanctions", tersedia di <https://www.government.nl/topics/international-peace-and-security/contents/compliance-with-international-sanctions>, diakses tanggal 29 Mei 2016
- History, "Fall of the Soviet Union", tersedia di <http://www.history.com/topics/cold-war/fall-of-soviet-union>, diakses pada 23 Agustus 2016
- How Ukrainian Crisis Will Facilitates Russia's Asian Pivot*, terdapat di <http://www.russia-direct.org/analysis/how-ukrainian-crisis-will-facilitate-russias-asian-pivot>, diakses pada 02 Oktober 2017
- Joshua Kucera, "Putin Signals Russia's Shift to Asia", terdapat di <https://thediplomat.com/2014/10/putin-signals-russian-shift-to-asia/>, diakses pada 02 Oktober 2017
- Monthly Average Prices of the OPEC crude oil basket*, terdapat di <https://www.statista.com/statistics/277914/monthly-average-prices-of-the-opec-crude-oil-basket/>, diakses pada tanggal 02 September 2017
- Nato, "Sanctions After Crimea: Have They Worked?", tersedia di <http://www.nato.int/docu/Review/2015/Russia/sanctions-after-crimea-have-they-worked/EN/index.htm>, diakses tanggal 28 Mei 2016
- New World Encyclopedia, "Geopolitics", tersedia di <http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Geopolitics>, diakses pada 29 Mei 2016
- Oil Price, "Russian Make A Move On Asian Oil Market", terdapat di <http://oilprice.com/Energy/Crude-Oil/Russia-Makes-A-Move-On-Asian-Oil-Markets-As-OPEC-Cuts.html>, diakses pada 07 Agustus 2017
- Overview of the U.S. and EU Sanctions on Russia, terdapat di https://www.reedsmith.com/-/media/files/perspectives/2014/10/overview-of-the-us-and-eu-sanctions-on-russia/files/overview-of-the-us-and-eu-sanctions-on-russia/fileattachment/alert_14255.pdf, diakses pada 08 Maret 2017
- Paul Roderick Gregory, "Russia's Economic Stagnation", tersedia di <http://www.nationalreview.com/article/427481/russian-economy-stagnation-decline-vladimir-putin>, diakses pada 22 September 2016

Putin calls up military exercises near Ukraine border; Crimean protester crushed to death, terdapat di <http://www.nydailynews.com/news/world/putin-calls-military-exercises-ukraine-border-crimean-protester-crushed-death-article-1.1702586>, diakses pada 07 Maret 2017

Rbth Indonesia, "Krisis Ukraina", tersedia di http://indonesia.rbth.com/krisis_ukraina, diakses tanggal 28 Mei 2016

Ronald Tiersky, "*The Geopolitics of Respect: U.S., China, Iran and Russia*", tersedia di <http://www.huffpost.com/us/entry/8208320>, diakses pada 21 November 2016

Russia Economy Profile, terdapat di http://www.indexmundi.com/russia/economy_profile.html, diakses pada 20 Oktober 2017

Russia GDP Annual Growth Rate, terdapat di <https://tradingeconomics.com/russia/gdp-growth-annual>, diakses pada 20 Oktober 2017

Russia's Top 10 Exports, terdapat di <http://www.worldstopexports.com/russias-top-10-exports/>, diakses pada 24 Juli 2017

Russian Economic Outlook, terdapat di <http://www.focus-economics.com/countries/russia>, diakses pada 10 April 2017

Timeline Ukraine Political Crisis, terdapat di <http://www.aljazeera.com/news/europe/2014/03/timeline-ukraine-political-crisis-201431143722854652.html>, diakses pada 07 Maret 2017

Trading Economics, "*Russia GDP*", tersedia di <http://www.tradingeconomics.com/russia/gdp>, diakses pada 22 September 2016

Ukraine Crisis a Timeline, terdapat di <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/ukraine-crisis-a-timeline-of-the-conflict-from-the-euromaidan-protests-to-mh17-and-civil-war-in-the-9706999.html>, diakses pada 07 Maret 2017

Ukraine scores \$ 15 bln from Russia, 33% gas discount, terdapat pada <https://www.rt.com/business/ukraine-15-billion-gas381/>, diakses pada 07 Maret 2017

Ukraine to seek European integration, terdapat di <http://www.risingbd.com/english/cat/news/12726/url>, diakses pada 07 Maret 2017

Ukraine-Russia, terdapat di www.state.gov/e/eb/tfs/spi/ukrainerussia/, diakses pada 07 Maret 2017

Ukraine-Russia-related Sanctions, terdapat di <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/pages/ukraine.aspx>, diakses pada 08 Maret 2017

US Dollar/Ruble and Euro/Ruble Exchange Rates and Exchange Trade Indicators, terdapat di http://www.cbr.ru/eng/hd_base/Default.aspx?Pritd=micex_doc, diakses pada 10 April 2017

Worldatlas, “*Commonwealth of Independent States-Maps & History*”, tersedia di <http://www.worldatlas.com/aatlas/infopage/cis.htm> diakses pada 23 Agustus 2016

Yulia Tymoshenko walks out of prison, and back into Ukrainian politics, terdapat di edition.cnn.com/2014/02/23/world/europe/ukraine-yulia-tymoshenko-profile/index.html, diakses pada 25 Juli 2017

Zuzana Kapsdorferova, Olga Sviridova, “*Impact of sanctions on agricultural policy in European Union and Russia*”, terdapat pada <http://www.slpk.sk/eldo/2016/dl/9788055215037/files/03/kapsdorferova-et-al.pdf>, diakses pada 27 September 2017